

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Indriani Safitri

1731080032

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing 1 : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing 2: Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa

Oleh :

Indriani Safitri

Orientasi masa depan merupakan kognitif-motivasional seorang individu yang bersifat kompleks, yang dijadikan sebagai wujud dari gambaran untuk menempatkan dan mengarahkan dirinya mencapai masa depan, gambaran tersebut dapat memungkinkan individu untuk bisa menentukan tujuan serta mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan. Konsep Diri dan Dukungan Keluarga diduga faktor yang mempengaruhi terjadinya Orientasi Masa Depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Keluarga dengan perilaku Orientasi Masa Depan pada mahasiswa. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu Ada hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Keluarga dengan Orientasi Masa Depan, Ada hubungan antara Konsep Diri dengan Orientasi Masa Depan, dan Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Orientasi Masa Depan.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Psikologi Islam Uin Raden Intan Lampung angkatan 2019 dengan jumlah 157 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi meliputi skala orientasi masa depan, konsep diri dan dukungan keluarga. Skala orientasi masa depan berjumlah 31 aitem ($\alpha=0,902$), pada konsep diri berjumlah 34 aitem ($\alpha=0,882$), dan pada dukungan keluarga berjumlah 37 aitem ($\alpha=0,953$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *JASP* Versi 0.14.1.0.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil :

1. $R_{x_{1,2,3}-y} = 0,690$ nilai $F = 25,915$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Konsep Diri dan Dukungan Keluarga tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 47,6% terhadap variabel terikat dan 52,4% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. $r_{x_{1-y}} = 0,670$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan orientasi masa depan pada mahasiswa.
3. $r_{x_{2-y}} = 0,513$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa.

Kata Kunci : *Orientasi Masa Depan, Konsep Diri, Dukungan Keluarga*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutarto, Sukarame Bandar Lampung, Telp. 0721-703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga
Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa
Nama : Indriani Safitri
NPM : 1731080032
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan diperbahasakan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001

Pembimbing II

Citra Wahyuni
NIP. 199303162019032016

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Abdul Oehas, M.Si
NIP. 197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa** disusun oleh **Indriani Safitri**, NPM : **1731080032**. Program studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Kamis, 1 April 2021

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abd. Qohar, M.Si
Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P
Penguji utama : Supriyati, S.Psi, M.Si
Penguji pendamping I : Drs. M. Nursalim Malay, M. Si
Penguji pendamping II : Citra Wahyuni, M. Si

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	ي...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Ī	فَيْلْ	و...	Au
ـُ	U	دُكِرْ	و	Ū	يُجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indriani Safitri

NPM : 1731080032

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 3 Maret 2021
Yang menyatakan,

Indriani Safitri
1731080032

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (At-Taubah ayat 105)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayahku Subaryanto dan ibuku Jamanahterimakasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kakak dan Adiku tersayang Pujiana Masitha dan Muhammad Ahza Alfatih, terimakasih atas semangat yang selalu kalian berikan kepadaku hingga saat selesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Indriani Safitri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Februari 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Subaryanto dan ibu yang bernama Jamanah. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Al Ulya Rajabasa, Bandar Lampung, Lulus tahun 2005
2. SD Negeri 3 Labuhan Dalam, Bandar Lampung, Lulus tahun 2011
3. SMP Negeri 20 Bandar Lampung, Lulus tahun 2014
4. SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Lulus tahun 2017

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Drs. M.Nursalim Malay, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, membari arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.
5. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog yang telah memberi motivasi kepada saya, memberikan nasihat, dan do'a kepada saya sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di kelas-kelas dan mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
8. Mahasiwa Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
9. Untuk kak Dinda Putri Mahendra, saya berterimakasih atas kesabarannya dalam membantu saya untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk cinta dan kasih, selalu memberi saya *support* dan juga bantuan untuk saya. Tidak lupa juga kepada kakak-kakak yang juga berperan dalam membantu dan membimbing saya

yakni Nurul Iman , Dian Ramadhani, Amalia Zain, dan Fitri Agustina terimakasih telah bersedia ditanyakan terus menerus dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk para sahabat saya sejak awal perkuliahan hingga saat ini Desti Chintia R, Rifkia Azzimattinur, Uswatun Hasanah, Ratna Sari, M. Rizky Prabowo, Alifia Rizla H, Dahria Nur, Dimas Prastia, Afrizal Miba, Friska Valentina, Agustina Safitri, Mefta Setiyani, dan Nyimas Nabilla terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya dan memberi canda tawa selama menempuh jenjang perkuliahan semoga persahabatan kita sampai ahir hayat Aamiin.
11. Untuk Sahabat saya sejak masa sekolah hingga saat ini, Meishy Handerlin, Nadya Citra Utami, Tiara Cahyarani, Ika Syabrina, Reza Artamelia, Mia Niswatul, Fella Wenda, Ati Nurhayani, Dea Syafarani, Intan Angellina, dan Komang Sutrimi, terimakasih untuk cinta dan kasih kalian selalu menemani perjalanan saya selama ini agar saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik, perbedaan Universitas tidak mematahkan kita untuk saling memberi support.
12. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelsaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.Amin.

Bandar Lampung,3 Maret 2021

Indriani Safitri
1731080032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Orientasi Masa Depan	13
1. Pengertian Orientasi Masa	13
2. Aspek Orientasi Masa Depan.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	16
4. Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam	17
B. Konsep Diri	18
1. Pengertian Konsep Diri.....	18
2. Aspek Konsep Diri.....	20

C.	Dukungan Keluarga	20
1.	Pengertian Dukungan Keluarga	20
2.	Aspek Dukungan Keluarga	22
D.	Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa	22
E.	Kerangka Berpikir	25
F.	Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
A.	Identifikasi Variabel	28
B.	Definisi Operasional	28
1.	Orientasi Masa Depan	28
2.	Konsep Diri	28
3.	Dukungan Keluarga	28
C.	Subjek Penelitian	29
1.	Populasi	29
2.	Sampel	30
3.	Teknik <i>Sampling</i>	30
D.	Metode Pengumpulan Data	31
1.	Skala Orientasi Masa Depan	31
2.	Skala Konsep Diri	32
3.	Skala Dukungan Keluarga	32
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas	33
1.	Validitas	33
2.	Reliabilitas	34
F.	Metode Analisis Data	34
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN		35
A.	Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian	35
1.	Orientasi Kacah	35
2.	Persiapan Penelitian	35
3.	Pelaksanaan <i>Try Out</i>	37
4.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	37
5.	Penyusunan Skala Penelitian	40
B.	Pelaksanaan Penelitian	42
1.	Penentuan Subjek Penelitian	42
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	42
3.	Skoring	43
C.	Analisis Data Penelitian	43
1.	Deskripsi Statistik Variabel penelitian	43
2.	Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	44

3. Uji Asumsi	48
4. Uji Hipotesis	57
5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Independent	60
D. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel. 1 Populasi Penelitian

Tabel. 2 Sampel Penelitian

Tabel. 3 Blueprint Orientasi Masa Depan

Tabel.4 Blueprint Konsep Diri

Tabel.5 Blueprint Dukungan Keluarga

Tabel. 6 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Orientasi Masa Depan.....

Tabel. 7 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

Tabel. 8 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Keluarga

Tabel. 9 Sebaran Aitem Valid Skala Orientasi Masa Depan.....

Tabel. 10 Sebaran Aitem Valid Skala Konsep Diri

Tabel. 11 Sebaran Aitem Valid Skala Dukungan Keluarga

Tabel. 12 Deskripsi Data Penelitian

Tabel. 13 Hasil Uji Normalitas.....

Tabel. 14 *R-Square*

Tabel. 15 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....

Tabel. 16 Persamaan Regresi Variabel X1,X2,Y

Tabel. 17 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB dengan VT

Gambar. 2 *Pie Cart* Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Gambar. 3 *Pie Cart* Kategorisasi Konsep Diri

Gambar. 4 *Pie Cart* Kategorisasi Dukungan Keluarga

Gambar. 5 Hasil Uji Normalitas Visual Tiga Variabel

Gambar. 6 Hasil Uji Normalitas Visual Orientasi Masa Depan

Gambar. 7 Hasil Uji Normalitas Visual Konsep Diri

Gambar. 8 Hasil Uji Normalitas Visual Dukungan Keluarga

Gambar. 9 *Q-Q Plots* Tiga Variabel

Gambar. 10 *Q-Q Plots* Orientasi Masa Depan

Gambar. 11 *Q-Q Plots* Konsep Diri

Gambar. 12 *Q-Q Plots* Dukungan Keluarga

Gambar. 13 *Q-Q Residuals vs. Predicted*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran. 4 Skala Penelitian

Lampiran. 5 Skala Penelitian *by Google From*

Lampiran. 6 Data Skor Penelitian

Lampiran. 7 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 8 Data Siswi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung

Lampiran. 9 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 10 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 11 Mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Lampiran. 12 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 13 Turnitin

Lampiran, 14 Kartu Kendali bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transisi adalah keadaan di suatu masa yang akan dialami oleh seorang remaja, baik dalam fisik, emosional, sosial, maupun dalam nilai-nilai moral dimasyarakat juga sebagai bagian dari proses pemahaman untuk individu tersebut. Saat proses perubahan terjadi akan besar dampaknya untuk perkembangan pribadi seorang remaja, maka akan timbul perilaku-prilaku yang unik di dalam diri seorang remaja, perilaku-prilaku tersebut seperti pribadi yang masih belum dapat secara yakin dengan pilihan atau biasa disebut dengan labil, kebebasan merupakan hal yang paling diinginkan, memiliki keinginan yang menggebu-gebu namun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan perasaan gelisah, kecewa, memiliki ambisi, ingin menjadi pusat perhatian, dinamis, dan kritis Hurlock (dalam Lestari, 2014).

Banyaknya sifat seperti pada penjelasan di atas akan menimbulkan sebuah pertanyaan yang akan dihadapi oleh setiap individu termasuk remaja yakni masa depan yang akan dihadapi. Masa depan yakni sesuatu hal yang jelas akan terjadi serta di dalamnya terdapat harapan-harapan yang sudah disusun dan hendak diwujudkan oleh seseorang. Masa depan tidak luput dari pengalaman pribadi yang telah dialami individu sehingga hal tersebut membentuk pandangan masa depan. Pembentukan masa depan akan dipengaruhi oleh kualitas pandangan seseorang mengenai masa depannya, oleh karenanya masa depan adalah bagian dari rencana jangka panjang, hal tersebut akan terjadi pertama kali pada masa remaja, untuk itu pada masa remaja harus mampu mengoptimalkan pandangan mengenai masa depannya (Monks, 2002).

Masa remaja adalah masa yang tepat untuk membangun segala harapan, sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari fase anak-anak dan tumbuh menjadi orang dewasa, remaja sudah mulai memikirkan arah tujuan serta kewajiban-kewajiban yang akan mengarah pada persiapan untuk memenuhi tanggung jawab agar ketika dewasa harapan yang diimpikan dapat terlaksana dengan baik. Peran baru akan banyak dihadapi oleh remaja seperti misalnya peran tanggung jawab di keluarga, masyarakat, karir, akademis, serta percintaan, hal tersebut merupakan transisi yang wajar terjadi pada remaja, pada fase ini akan terjadi peningkatan supaya remaja dapat menentukan keputusan mengenai masa depan yang diinginkan, kepada siapa individu akan berteman, serta hal apa yang akan individu lakukan selanjutnya (Sharp, 2012).

Remaja untuk dapat melewati fase transisi perkembangan membutuhkan kesiapan diri agar dapat memenuhi tujuan masa depan. Menurut (Manning, 2002) tugas seorang remaja dalam menyelesaikan tahap perkembangannya adalah dengan mempersiapkan kehidupan pernikahan, kehidupan keluarga, menentukan perjalanan karir, membuka pandangan

mengenai ekonomi dimasa depan, mengembangkan prinsip, serta memenuhi perilaku sosial sesuai dengan norma yang ada dan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Orientasi masa depan dipahami sebagai cara berpikir dan cara bermimpi seseorang mengenai masa depan, sehingga pemikiran mengenai masa depan ini ditindak lanjuti secara intens demi memperoleh tujuan masa depan yang besar (Maha, 2013).

Masa depan adalah hal yang akan dihadapi individu, diawali dengan harapan-harapan baru yang hendak diwujudkan, untuk itu pengalaman yang telah dilalui individu akan menjadi hal yang mempengaruhi masa depan. Orientasi masa depan pada remaja akan mulai tersusun setelah individu tersebut mencapai beberapa tahap, pada tahap operasional formal satu diantaranya adalah perkembangan kognitif, yakni remaja selalu berpikir secara hipotesis dan abstrak, juga memformulasikan proposisi secara logis. Pada masa remaja seseorang mulai meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan mengenai masa depan, lingkungan pertemanan, serta gambaran mengenai keputusan untuk karirnya dimasa mendatang (Santrock, 2003).

Minat remaja dalam menempuh pendidikan akan berhubungan dengan minat remaja terhadap pekerjaan yang diinginkan, jika remaja menginginkan pekerjaan dengan nilai akademik yang tinggi maka nilai besar akan dianggap sebagai tujuannya, dan biasanya minat-minat tersebut akan sangat ditekuni dan diiringi dengan pengalaman-pengalaman berharga yang kelak akan sangat berguna untuk pekerjaan yang akan individu pilih dan tekuni nantinya (Hurlock, 2006). Jika remaja ingin melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi, maka dari itu individu akan mengupayakan usaha yang maksimal sebagai perwujudan untuk mencapai tujuannya, ada banyak usaha yang bisa dimaksimalkan, bisa dengan ikut serta dalam bimbingan belajar, membuat kelompok belajar teman sebaya, dan mencari bahan informasi sebanyak banyaknya. Pada akhirnya remaja akan bisa melihat sejauh mana remaja memiliki peluang untuk dapat meraih cita-citanya agar masuk universitas yang diinginkan. Ketika individu dapat menyusun persiapan masa depan dengan baik maka individu tersebut sedang menciptakan kualitas diri yang lebih baik untuk kemajuan masa depannya (Aliza, 2018).

Ketika remaja memiliki kualitas diri yang baik atau merasa kompeten dalam suatu hal, maka sudah seharusnya individu dapat membekali dirinya dengan pendidikan yang memadai, dengan melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi seperti universitas, pendidikan tinggi profesional, akademi, institut, keprofesian ataupun spesialis, sehingga dari jenjang pendidikan tersebut individu akan diarahkan pada dua kemampuan yakni kemampuan akademik dan profesional. Secara umum, jenjang pendidikan yang paling banyak diminati di Indonesia adalah perguruan tinggi, dalam hal ini Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, dalam sebuah *Workshop Meeting of Heads of Asian Productivity Organization* di Sanur (2012), mengemukakan bahwa lulusan perguruan tinggi saat ini belum memiliki orientasi masa depan yang jelas, sehingga banyak lulusan sarjana yang tidak dapat bersaing dalam persaingan global. Sedikitnya daya saing lulusan

perguruan tinggi dikarenakan kampus belum memiliki orientasi kelulusan yang terarah. Indikator lemahnya daya saing didukung pula dengan data yang dikutip dari *World Economic Forum tahun 2012*, pada data itu Indonesia menempati posisi ke 50 dari 144 negara dalam hal produktivitas masyarakatnya, dari fenomena tersebut maka remaja di Indonesia memiliki tantangan masa depan yang kompleks.

Selain fenomena di atas maka didapat pula data mengenai banyaknya pengangguran yang terjadi di Indonesia dalam waktu dekat ini. Pada hasil data statistik BPS bulan September 2020 bahwa angka pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 14,28 persen, dan bila melihat pertumbuhan pengangguran di Indonesia bahwa pada tahun 2012 angka pengangguran sebesar 9,60 juta penduduk, sedangkan pada tahun 2020 jumlah pengangguran menjadi sangat meningkat dengan jumlah pengangguran sebesar 77,68 juta penduduk. Dari angka pengangguran yang meningkat tersebut lah dapat mencerminkan bahwa banyak sekali individu yang tidak dengan baik mempersiapkan masa depannya ditambah dengan kondisi covid-19 yang juga akan sangat mempengaruhi angka pengangguran di Indonesia.

Peristiwa dimasa depan adalah peristiwa yang belum dapat diketahui oleh seseorang, namun seseorang yang ingin menggapai masa depannya dapat menyusun dan merencanakan masa depan yang ingin diraih. Selain fenomena pengangguran berdasarkan hasil perhitungan BPS 2020, terdapat pula fenomena terdekat yang dihadapi oleh para mahasiswa khususnya pada mahasiswa di Prodi Psikologi Islam UIN RIL, bahwa jumlah mahasiswa yang saat ini menginjak semester ahir sudah berkurang jumlahnya dibandingkan dengan jumlah pada saat penerimaan mahasiswa baru, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kasus-kasus putus kuliah tersebut memiliki berbagai macam latar belakang, ada mahasiswa yang putus kuliah dikarenakan lebih memilih untuk bekerja, ada mahasiswa yang putus kuliah dikarenakan merasa tidak puas dengan jurusan yang diambil, ada pula mahasiswa yang putus kuliah dikarenakan keadaan orang tua yang kurang memberi dukungan. Individu dalam menjangkau masa depan seharusnya dapat memotivasi diri agar masa depan yang baik dapat tercapai, terdapat beberapa aspek yang dikemukakan oleh ahli yakni dengan cara memahami perspektif waktu yaitu perencanaan waktu yang dibutuhkan agar dapat mencapai masa depan, memahami konsekuensi masa depan dengan membuat pemikiran yang matang dalam mencapai tujuan sehingga akan terbentuk konsekuensi yang harus dihadapi dimasa depan, serta melakukan perencanaan yang jelas merupakan hal yang penting untuk dilakukan individu agar memahami manfaat dari setiap proses yang dijalani (Strenberg 1982).

Dari teori diatas maka dapat diilustrasikan dengan subjek penelitian mahasiswa, bahwa mahasiswa yang dengan baik memaksimalkan perspektif waktunya maka individu tersebut bisa dengan melakukan target penyelesaian tugas secara tepat waktu dengan hasil yang baik individu mampu menyusun hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar dapat mendukung masa depan yang diinginkan, dalam hal konsekuensi masa depan dapat

mahasiswa dapat melakukan target dengan meningkatkan nilai disetiap semester dengan begitu ketika individu ingin nilainya meningkat maka konsekuensi yang harus individu lakukan adalah belajar secara bersungguh-sungguh, selain kedua aspek diatas hal yang penting dipahami oleh mahasiswa adalah perencanaan hal tersebut dapat dilakukan dengan merencanakan kapan individu tersebut sanggup untuk dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan agar dapat meraih hal tersebut harus dibarengi dengan melakukan strategi-strategi yang mendukung.

Seorang individu dalam merencanakan masa depan sebaik mungkin dibutuhkan banyak komponen agar masa depan yang baik dapat tercapai. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Adamson (2007) konsep diri memiliki peran dalam pembentukan orientasi masa depan, seorang remaja akhir dalam memandang masa depan terdapat dua jenis perilaku yakni individu yang tidak memiliki konsistensi dalam memandang masa depannya cenderung berpandangan negatif terhadap masa depannya, sedangkan pada individu yang memiliki konsep diri akan bersikap konsisten dan optimis dalam memandang masa depannya. Bagi seorang remaja yang ingin mencapai konsep diri dapat memenuhi beberapa komponen yakni bagaimana seorang remaja dapat memahami informasi tentang dirinya, memberi motivasi dari dalam diri, memahami kondisi emosional diri, mengevaluasi diri, dan paham akan kemampuan yang dimiliki diri (Utami, 2016).

Kondisi konsep diri yang baik pada diri individu akan sangat berperan dalam mencapai masa depan karena dengan konsep diri yang baik individu dapat membaca peluang serta melakukan evaluasi dalam mewujudkan tujuan masa depannya, dengan konsep diri yang baik akan terjadi peningkatan secara konsisten dalam mencapai tujuan masa depan, ketika konsep diri mengarah ke hal positif maka akan memengaruhi keberhasilan seseorang untuk mencapai target yang telah disusun (Amalia, 2006). Mengacu pada faktor lain yang memengaruhi orientasi masa depan, adanya dukungan dari kedua orang tua akan berfungsi sebagai fasilitas pengembangan diri anak untuk dapat membangun orientasi masa depan (Seginer, 2009). Bagi seorang remaja untuk menentukan rencana kehidupan maka akan membutuhkan berbagai pendapat, pada pendapat jangka pendek remaja cenderung meminta pendapat dari seorang teman sedangkan untuk rencana jangka panjang remaja akan membutuhkan pendapat orang tua yang nantinya orang tua akan dapat memberikan dukungan baik secara material maupun non material (Moita dan Mokherje, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Kendawati dkk (2001) mengenai jenis pembinaan remaja untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dikatakan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat tujuh dimensi orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan dan karier, yakni: mengevaluasi diri, mencari informasi, situasi emosi, dukungan keluarga, sikap optimis, sikap pesimis. Dari penelitian ini dukungan keluarga adalah bagian dari dimensi pendukung orientasi masa depan, untuk itu remaja membutuhkan *support* dan arahan dari keluarga. Orang tua memiliki peluang untuk dapat berkomunikasi kepada anak

setiap harinya, sehingga orang tua juga yang paling memiliki peran terpenting dalam membentuk karakter serta pandangan anak (Constantine, 2010).

Seorang anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, maka tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik sehingga ketika dewasa anak menjadi tidak memahami kemampuan apa yang dimiliki untuk mendapatkan masa depan yang baik dikemudian hari, dengan diberikannya dukungan yang baik dari kedua orang tua maka hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi prestasi yang dimiliki anak, dikarenakan orang tua mempunyai peran paling besar untuk dapat mendorong remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan menuju dewasa (Shahzad, 2015). Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong anak untuk dapat membangun orientasi masa depan (Seginer, 2009).

Lee dan Jin Yu (2017), mengemukakan bahwa remaja akan mulai mempertimbangkan dan menyusun masa depan, saat itulah remaja cenderung membutuhkan nasihat yang berkaitan dengan penyusunan masa depannya kepada orang tua, di dalam sebuah keluarga akan memiliki peraturan, perilaku, serta norma dan mimpi yang berbeda-beda untuk masa depan anaknya, akan tetapi dengan mendapat dorongan dan arahan dari kedua orang tua sehingga anak akan mampu menerapkan hal-hal tersebut yang kemudian akan disesuaikan dengan kondisi minat dan kemampuan yang dimiliki. Rutinitas di sebuah keluarga sangatlah penting bagi seorang remaja yang sedang mengalami krisis identitas dan masa pembentukan identitas, dalam sebuah penelitian yang dilakukan Huebner digunakan sebanyak 107 remaja dengan umur 12-18 tahun, banyak remaja mengerahkan usahanya untuk dapat bertahan pada tekanan yang sedang dialaminya seperti tekanan akademik, teman sebaya atau bahkan tekanan dari keluarga, dari penelitian tersebut sebagian remaja tidak mampu menyelesaikan tekanannya dengan baik sehingga mereka merasakan perasaan kesepian, stres, ketidakpastian, serta perasaan takut untuk menjalani kehidupan (Huebner, 2007).

Namun hal tersebut tidak akan terjadi ketika adanya dukungan keluarga yang kuat, remaja pada umumnya mengatakan bahwa remaja sering merasakan cemas ketika berada di dalam lingkungan sekolah akan tetapi akan kembali memiliki perasaan positif ketika ia sudah berada di rumah bersama dengan anggota keluarga. Banyak remaja yang menyatakan dirinya merasa kesepian, kurangnya rasa penghargaan terhadap diri, serta merasa depresi hal seperti itu akan terjadi pada remaja yang di rumahnya terdapat permasalahan serta konflik yang pelik baik di dalam keluarga maupun di sekolah, peristiwa yang mengakibatkan stres di keluarga dan di sekolah maka akan menghasilkan dampak berkelanjutan bagi seorang anak (Jane, 2011).

Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa peran keluarga sangatlah penting sebagai salah satu faktor tercapainya orientasi masa depan seorang anak. Unit terkecil sebelum menghadapi masyarakat adalah keluarga, karena di dalam keluarga akan terlaksananya

interaksi diantara orang tua dan anak, memberikan dukungan keluarga secara utuh adalah dengan cara memberikan tindakan penerimaan serta sikap mengasahi terhadap anggota di dalam keluarga, sikap tersebut dapat berupa pemberian dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Orang tua sudah selayaknya memberikan *support* dan memberikan komunikasi secara mendalam kepada anak ketika hal tersebut dapat terjalin dengan baik maka akan dapat memberi pengaruh yang besar untuk membentuk orientasi masa depan remaja, dan menciptakan perilaku optimis dalam menggapai masa depannya (Tromssdoff, 2009).

Dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan oleh Vera Masfufah dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja” terdapat pengaruh positif signifikan antara konsep diri dan orientasi masa depan dengan nilai signifikan sebesar 11,6% yang menandakan terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja. Dikarnakan ketika seseorang memiliki pandangan secara objektif mengenai orientasi masa depan yang diinginkan maka dukungan keluarga dan konsep diri akan membantu mengarahkan individu untuk dapat merancang, menyusun, serta mengembangkan masa depan yang ingin diraihinya menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Terdapat juga penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afifah berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja” dari penelitian Afifah diketahui adanya hubungan positif signifikan diantara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan sebesar 23,9%, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua dapat memengaruhi orientasi masa depan remaja dengan mengacu pada beberapa aspek penting seperti rasa percaya diri, sikap optimis, dan sikap positif terhadap masa depannya.

Dari berbagai pembahasan di atas mengenai orientasi masa depan dan hal-hal yang mempengaruhi orientasi masa depan maka selaras dengan yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran manusia selayaknya untuk selalu bertawakal dalam mencari rezeki, terdapat firman Allah di dalam Al-ur’an yang berkaitan dengan anjuran bertawakal pada masa depan yakni tertulis pada Qur’an surat Ath-Thalaq ayat 2-3, yang berlantunkan:

مِّنْكُمْ عَدْلٍ دَوَىٰ وَأَشْهَدُوا ۚ بِمَعْرُوفٍ فَارْفُوهُنَّ أَوْ بِمَعْرُوفٍ فَأَمْسِكُوهُنَّ أَجْلَهُنَّ بَلْعَنَ فَإِذَا
يَتَّقِ وَمَنْ ۖ أَلْءَاخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانَ مَنْ بِهِ يُوعَظُ ذَلِكُمْ ۗ لِلَّهِ الشَّهَادَةُ وَأَقِيمُوا
مُخْرَجًا لَهُ يَجْعَلُ اللَّهُ

“dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

Melalui ayat ini sebagai manusia hendaknya selalu bertakwa kepada Allah SWT. Dengan selalu bertakwa dan bertawakal maka Allah sudah menjanjikan kepada ummatnya bahwa akan memberikan jalan terbaik serta rizki kepada ummatnya.

Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung, dengan menggunakan subjek mahasiswa baru.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai pemaparan di atas sehingga membuat peneliti berminat untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan orientasi masa depan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis melalui tulisan ini.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, serta dapat memperkaya keilmuan yang berkaitan dengan penelitian juga menumbuh kembangkan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami orientasi masa depan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat praktis

Diharapkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti bisa memberikan pandangan mengenai konsep diri dan dukungan keluarga terhadap orientasi masa depan bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- a. Bagi mahasiswa baru, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berharap dapat memberi sumbangsih berupa informasi yang positif dan memberi masukan

pada mahasiswa bahwasanya konsep diri dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan orientasi masa depan. Setelah mengetahui topik tersebut maka diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan konsep diri mahasiswa dan berupaya untuk selalu mendapat dukungan penuh dari keluarga sehingga dapat mengoptimalkan ketetapan dalam orientasi masa depan mahasiswa.

- b. Bagi tenaga pendidik, peneliti berharap dengan hasil penelitian yang telah didapat akan bisa memberi sumbangsih pemahaman terhadap dosen untuk dapat meningkatkan semangat dan dukungan secara penuh dalam hal peningkatan konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa, hal tersebut dapat diupayakan dengan mengadakan diskusi ilmiah mengenai jurusan di prodi tersebut, juga dapat dilaksanakannya pelatihan ataupun seminar ilmiah mengenai konsep diri, dukungan keluarga, dan yang paling utama mengenai orientasi masa depan.
- c. Bagi orang tua, peneliti berharap dengan hasil penelitian yang telah didapat akan bisa menambah pemahaman kepada orangtua berkaitan dengan pentingnya konsep diri pada anak serta dengan ditambahkan dukungan keluarga yang maksimal agar selalu diberikan kepada anak dan juga yang paling utama yakni pentingnya orientasi masa depan sebagai langkah awal anak dalam mencapai tujuan masa depannya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar dapat mendukung berbagai penjelasan serta pembahasan di atas, maka peneliti mengusahakan untuk dapat mencari berbagai literatur dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta untuk menghindari adanya plagiat dalam penelitian, maka memenuhi kode etik penulisan penelitian ilmiah akan sangat dibutuhkan eksplorasi terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat menegaskan penelitian, serta sebagai bagian dari pendukung teori guna menetapkan pola pikir dalam menyusun penelitian ini.

Dari hasil pencarian terhadap berbagai penelitian lampau, peneliti mendapatkan beberapa penelitian lampau yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan dalam membahas, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan dari hasil pencarian peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja” terdapat pengaruh positif signifikan diantara konsep diri dan orientasi masa depan dengan nilai signifikan sebesar 11,6% yang menandakan terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja.

Subjek dalam penelitian ini digunakan siswa menengah atas (SMA) di Jabodetabek, yang melibatkan sebanyak 201 orang siswa untuk mendukung terlaksananya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan oleh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

2. penelitian yang dilakukan oleh Syifa Rahmawati (2016) dengan judul “ Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan Di MA Al- Asror Semarang” terdapat pengaruh yang positif signifikan dengan nilai sebesar 14,1% yang menandakan bahwa terdapat hubungan signifikan diantara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan siswa siswi MA Al-Ashor.

Subjek dalam penelitian ini digunakan siswa MA Al- Ashor kelas XI, yang melibatkan sebanyak 102 orang siswa untuk mendukung terlaksananya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan oleh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik regression dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

3. penelitian telah dilakukan oleh Afifah berjudul “ Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja” dari penelitian Afifah diketahui adanya hubungan positif signifikan diantara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan sebesar 23,9%.

Subjek dalam penelitian ini digunakan siswa SMA dan SMK pada Yayasan Pendidikan Dua Mei, yang melibatkan sebanyak 140 orang siswa untuk mendukung penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan oleh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *multiple regression* dengan bantuan SPSS 17.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa Depan

Pandangan yang berkaitan dengan harapan seseorang merupakan sesuatu hal yang sangat erat kaitannya dengan orientasi masa. Beberapa hal yang akan dipaparkan pada bahasan dibawah ini merupakan definisi mengenai orientasi masa depan oleh beberapa tokoh.

Hurlock (2007), ia mengemukakan bahwa fenomena yang akan terjadi pada masa remaja salah satunya adalah orientasi masa depan yang bersifat sebagai tugas dari perkembangan kognitif yakni bagian dari proses untuk mencapai kedewasaan. Menurut Ginanjar (2001), orientasi masa depan adalah bagian dari individu untuk memetakan serta merumuskan bagaimana visi untuk kehidupan selanjutnya, serta mengklasifikasikan orientasi masa depan jangka pendek, jangka menengah, serta jangka panjang. Selain penjabaran seperti di atas, Seginer (2002) menyatakan orientasi masa depan merupakan sesuatu hal yang mewakili pandangan mental mengenai masa depan, yang dikembangkan oleh individu pada proses-proses tertentu di dalam kehidupannya untuk memberikan cerminan diri baik dalam segi sosial, maupun pribadi.

Kerpelman (2008), orientasi masa depan adalah tindakan seseorang yang memungkinkan orang tersebut untuk dapat bermimpi mengenai masa depannya, serta mengharapkan kemungkinan-kemungkinan yang baik untuk masa depannya, lalu seseorang tersebut akan merencanakan segala hal untuk mendukung harapan dan mimpi tersebut. Orientasi masa depan adalah sesuatu hal yang akan terpikirkan dan diimpikan bagi setiap individu mengenai pandangan masa depannya, dalam berpikir mengenai masa depan akan menjadi lebih intens dan lebih meluas ketika berada pada masa remaja (Maha, 2013).

Sadarjoen (2008), orientasi masa depan adalah upaya seseorang untuk mengantisipasi segala hal-hal yang akan terjadi yang berkaitan dengan rencana masa depannya, sehingga dengan antisipasi tersebut dapat tergambar bagaimana seseorang dapat mencapai masa depan yang menjanjikan, untuk bisa menentukan tujuan-tujuan, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Eccles (dalam Santrock, 2002) mengemukakan orientasi masa depan sudah seharusnya menjadi suatu hal yang harus diperhatikan sejak usia, pada fase remaja orientasi masa depan yang lebih diutamakan ada pada bidang pendidikan. Yakni remaja merupakan fase yang kritis karena pada masa tersebut mulai memikirkan tentang prestasi yang

akan dicapai, dan prestasi tersebut akan langsung berkaitan dengan hasil akademis yang mereka dapatkan. Pada masa remaja prestasi dalam bidang akademik merupakan hal yang penting saat mereka mampu membuat perencanaan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika mereka memasuki usia dewasa.

Orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Seginer (2009), menekankan bahwa orientasi masa depan adalah proses yang mendorong seseorang untuk berpikir secara mendalam mengenai investasi masa depan yang akan dilakukan, serta menilai sejauh apa dirinya untuk dapat melangkah dan mengendalikannya rasa takut, mengelola kebiasaan yang bermanfaat untuk mendukung masa depannya, serta mampu mengembangkan masa depan yang dipilih lalu berkomitmen atas pilihan tersebut.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2002) berkaitan dengan prestasi remaja, diketahui bahwa prestasi remaja akan meningkat bila mereka membuat sebuah tujuan secara spesifik, baik itu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek, selain itu remaja juga sudah harus mampu membuat perencanaan masa depannya sebagai target pencapaian ketika dewasa.

Dari pemaparan tokoh-tokoh di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya orientasi masa depan adalah suatu pandangan masa depan yang dimiliki seorang individu sebagai bagian dari dirinya sendiri dalam hal pendidikan, pekerjaan, bahkan keberlangsungan hidup dimasa mendatang serta akan menjadi seperti apa masa depan ditentukan bagaimana individu tersebut mampu mengolah orientasi masa depan nya dengan baik atau tidak.

2. Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan masa depan sebagai suatu tampilan dasar dari cara berpikir. Dalam orientasi masa depan terdapat tiga aspek menurut Strenberg (1982) :

1. Prespektif waktu, yakni sejauh mana individu berpikir mengenai masa depan, dengan memikirkan secara matang dan terperinci individu akan dapat membaca proses-proses yang akan dilalui, lalu kemudian dituntut untuk dapat menemukan cara-cara terbaik dengan pemikiran yang telah tersusun berdasarkan strategi yang paling efisien.
2. Konsekuensi masa depan, yakni sejauh mana individu mempertimbangkan konsekuensi potensial di masa depan dari tindakan yang telah dilakukan, dengan memikirkan secara matang mengenai konsekuensi masa depan maka di dalamnya akan terbentuk pengamatan terhadap segala jenis tindakan dan perilaku yang dilakukan, sehingga individu dapat memahami serta menguatkan diri agar dapat menerima keadaan yang sedang dihadapi dan akan dihadapi dimasa depan.
3. Perencanaan, yakni individu membuat rencana sebelum bertindak, untuk dapat mewujudkan segala bentuk rencana yang telah disusun dimasa depan, dengan

adanya perencanaan maka individu akan membuat strategi supaya dapat terealisasikan minat dan tujuan tersebut.

3. Faktor-Faktor Orientasi Masa Depan

Setiap orang memiliki orientasi masa depan yang beraneka ragam, berikut faktor-faktor yang dapat memengaruhi perbedaan orientasi masa depan individu menurut Adamson (2007) :

1. Lingkungan tempat tinggal
Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor, dikarenakan pada lingkungan tempat tinggal seseorang melakukan interaksi selama menjalani tugas-tugas perkembangan, dengan adanya interaksi di lingkungan sekitar sehingga maka individu akan mempelajari bagaimana ia membentuk masa depannya serta menerima informasi baru untuk mendukung masa depannya.
2. Konteks keluarga
Keluarga memberi pengaruh sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, meskipun ada banyak faktor-faktor lain seperti teman sepermainan dan lingkungan sekolah akan tetapi anak paling banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Orang tua harus dapat membimbing anak serta memengaruhi anak untuk dapat yakin dalam menetapkan tujuan masa depan.
3. Teman sebaya
Ketika menjalani pertemanan dengan teman sebaya maka akan terbentuk pemikiran bahwa ia memiliki tantangan hidup yang sama, maka sebagai sesama teman sebaya akan memberi pandangan serta mulai memikirkan tahapan kehidupan berikutnya agar dapat mencapai tujuan masing-masing.
4. Usia
Usia akan memberi pengaruh dalam terwujudnya orientasi masa depan, tepatnya pada saat menginjak usia remaja maka orientasi masa depan menjadi tugas terpenting secara jangka panjang.
5. Jenis kelamin
Berdasarkan hasil studi mengenai jenis kelamin dan pandangan masa depan maka studi tersebut mengemukakan bahwa pada jenis kelamin pria akan lebih memandang secara mendalam mengenai materi untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia, sedangkan pada jenis kelamin wanita akan lebih berpandangan secara mendalam mengenai keluarga dimasa mendatang untuk menjadi bahagia.
6. Status ekonomi-sosial
Telah dilakukan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa status sosial dan ekonomi bisa mempengaruhi pandangan orientasi masa depan seseorang, dalam sebuah studi disebutkan bahwa bagi seorang remaja dengan kelas menengah ke bawah akan lebih berpandangan mengenai kehidupan pekerjaan dimasa mendatang, sedangkan pada remaja dengan kelas menengah akan lebih

mengutamakan pendidikan, lalu melanjutkan karir, serta melakukan kegiatan *refreshing* untuk kebahagiaan dirinya.

7. Konsep diri

selain faktor-faktor diatas yang menjadi faktor dari orientasi masa depan ialah konsep diri, yakni ketika seseorang memandang dirinya secara optimis maka hal tersebut akan berpengaruh positif untuk mencapai masa depannya, sedangkan bagi seseorang yang memandang masa depannya dengan tidak optimis maka hal tersebut akan berdampak negatif untuk kebaikan masa depannya.

4. Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam

Orientasi masa depan dalam perspektif islam digambarkan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi,

تَعْلَمُونَ ۚ فَسَوْفَ عَامِلٌ ۚ إِنَّ مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَالِكُمْ يَوْمَئِذٍ لَّكَانِبَةٌ ۚ

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui".

Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwa sebagai manusia kita selalu diperintahkan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang kita miliki dan sudah dijelaskan bahwa setiap manusia akan mendapat hasil sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, maka individu tidak akan mendapat apapun yang individu inginkan tanpa adanya usaha dan jerih payah yang dilakukan, seberapa kuat dan besar usaha manusia tersebut untuk meraih tujuannya agar dapat mencapai tujuan dengan cara yang baik. Dari pemaparan tersebut kita menjadi paham bahwa Allah tak akan ragu memberikan apapun yang kita harapkan asalkan sesuai dengan usaha yang kita lakukan, usaha yang keras dan baik akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Piers-Herzberg (2002) mengemukakan bahwa konsep diri adalah upaya seseorang dalam mengevaluasi sejauh mana dirinya dapat berperilaku serta memberi penilaian terhadap dirinya sendiri. Fitts (2009), mengatakan konsep diri ialah pandangan seseorang tentang gambaran dirinya kemudian dari gambaran tersebut ia mulai mampu memahami apa yang sedang diinginkan, kemudian dapat menilai tentang dirinya, sehingga akan sadar untuk kemudian memunculkan kemampuan yang dimiliki dan dapat memandang lebih luas mengenai apa yang akan individu lakukan diluar dirinya saat ini.

Arthur dan Emily (2010), diungkapkan bahwa konsep diri merupakan suatu hal secara utuh yang dilakukan individu dalam mendeskripsikan dirinya yang kemudian deskripsi tersebut akan menjadi penguat untuk dirinya secara optimal. Dhillon dan Car (2005) berpendapat bahwa konsep diri merupakan konsep keseluruhan persepsi individu mengenai fisik, sosial serta kompetisi akademik yang dimiliki.

Konsep diri sebagai bentuk evaluasi seseorang untuk dapat memberi penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga individu akan mampu menaksirkan karakteristik yang ada pada dirinya (Chaplin, 2011). Selain itu konsep diri adalah kesan yang dibentuk oleh seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh, yang di dalamnya terdapat pandangan dari dirinya sendiri, lalu pandangan dari orang lain untuk dirinya, serta gambaran untuk hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya (Nur Ghufron, 2011).

Reber (2010) berpendapat bahwasanya konsep diri adalah bagian dari konsep seseorang untuk dapat memahami apa yang ada di dalam dirinya kemudian dapat mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh agar dapat memberikan usaha seoptimal mungkin. Konsep diri merupakan cara individu memandang tentang dirinya, yang erat kaitannya dengan peran yang individu lakukan dengan lingkungan serta erat juga kaitannya dengan pemahaman yang ideal mengenai kepribadian dan keterampilan yang dimiliki (Hurlock, 2003).

McGrow (2007) konsep diri adalah keyakinan dari dalam diri mengenai kenyataan, dugaan, dan pandangan seseorang tentang dirinya, yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menjalani keseharian dikehidupannya, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki keyakinan untuk menjalani hidupnya sekalipun keyakinan tersebut akan berbeda dari kebanyakan orang. Konsep diri merupakan aplikasi perkembangan kognitif di dalam dirinya kemudian kognitif tersebut diupayakan dapat memberi makna dari berbagai pengalaman yang akan dan sedang dijalani oleh seseorang (Mercer, 2012). Konsep diri adalah suatu pendeskripsian secara utuh untuk memahami mengenai kondisi pribadi dan bila hal tersebut diiringi dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik maka pembentukan konsep diri akan terbentuk dengan baik pula. Mengacu pada definisi serta penjabaran yang telah tertulis di atas oleh para ahli, sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri ialah suatu penggambaran atau cara pandang individu dengan cara yang menyeluruh mengenai dirinya pribadi, termanifestasi dalam sikap, tindakan, pikiran, kepercayaan, maupun perasaan yang sangat melekat dan menjadi bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan terhadap diri sendiri yang bersifat kompleks serta terbentuk dari adanya interaksi yang terjalin dengan lingkungan serta dalam hal ini konsep diri adalah suatu hal yang dapat diukur. Konsep diri dan aspek-aspeknya menurut (Berzonsky, 1981) yakni:

- a. Aspek fisik, yang diliputi oleh pemberian nilai individu pada segala hal yang dimilikinya, seperti pakaian, benda miliknya, tubuh, dan sebagainya.
- b. Aspek psikis, yang diliputi oleh perasaan, sikap, dan pikiran yang dimiliki individu atas dirinya pribadi.
- c. Aspek sosial, yang diliputi oleh bagaimana peran sosial yang dilakukan oleh individu tersebut serta sejauh mana ia dapat menilai kinerja yang telah ia lakukan di lingkungan sosial.
- d. Aspek moral, yang diliputi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat memberikan arti serta arahan untuk keberlangsungan yang mumpuni bagi kehidupan yang sesungguhnya kelak.

C. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Fridman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga adalah suatu sikap, penerimaan, tindakan yang didapat dari keluarga terhadap anggota keluarganya lainnya, yaitu berupa pemberian dukungan penilaian, pemberian dukungan informasional, serta pemberian dukungan emosional. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa keluarga adalah sebuah komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat tindakan, sikap, serta penerimaan kepada anggota keluarga, maka dari itu dapat terciptanya hubungan keluarga yang dapat saling memberi perhatian.

Kaplan dan Sadock (2002) mengemukakan dukungan keluarga ialah hubungan interpersonal yang didalamnya dapat memberikan kenyamanan pada individu dari efek stress yang tidak baik. Erdina (2015) mengatakan dukungan keluarga akan berpacu pada dukungan lainnya yakni dukungan sosial sehingga jika terjadi sesuatu pada anggota keluarga maka akan saling memberi akses dan senantiasa siap untuk dapat memberikan bantuan jika dibutuhkan.

Ambari (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga, didapat dari beberapa sumber yakni seperti orang tua, dapat membangun kekuatan di dalam sebuah keluarga, meningkatkan penghargaan pada diri pribadi, memiliki strategi pemecahan masalah bagi anggota keluarga ketika mengalami permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi dan dapat melakukan pencegahan atas permasalahan tersebut. Dolan (2006) mengemukakan sumber kebahagiaan terbesar ialah keluarga, yang didalamnya terdapat *support* serta saling memberi contoh yang kemudian di

replikasikan di lingkungan sosial, selain itu segala hal yang ada di dalam keluarga sifatnya terstruktur sehingga bagi anggota di dalam keluarga akan lebih mudah dalam memahami struktur tersebut.

Thompson (2006) mendefinisikan bahwa dukungan keluarga ialah saat di dalam anggota keluarga sedang mengalami permasalahan lalu anggota keluarga lain memberi *support* dan bantuan dengan sukarela. Demikian pun menurut Sarafino (2006) yang mengatakan bahwasanya pemberian dukungan sosial yang diberikan orang tua akan menggiring rasa nyaman pada orang lain dan rasa saling menghargai yang kuat. Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dukungan keluarga ialah suatu sikap menerima yang di dalamnya terjalin hubungan secara interpersonal dengan pemberian dukungan secara aktif terhadap sesama anggota keluarga, memberikan apresiasi serta menjadi sumber kebahagiaan bagi masing-masing anggota.

2. Aspek – aspek Dukungan Keluarga

Menurut Winnubst dan Schabracq (1996) ada beberapa aspek dari dukungan keluarga di aplikasikan dalam empat bentuk yakni :

- a. Dukungan emosional
Menaungi hal-hal seperti rasa empati, perduli, dan pemberian perhatian dari keluarga untuk remaja.
- b. Dukungan penghargaan
Yakni sebuah rasa penghargaan secara positif kepada remaja, pemberian dorongan agar anak dapat maju serta setuju untuk membentuk gagasan baru dengan landasan perasaan, dan meningkatkan harga diri remaja.
- c. Dukungan instrumental
Meliputi pemberian yang diberikan oleh keluarga berupa materi serta fasilitas yang dibutuhkan dengan pelayanan yang baik pada remaja, (yakni memberikan dana, pemberian buku sebagai kebutuhan dalam pendidikan, dan kesediaan keluarga agar dapat saling meluangkan waktu kemudian menjalin komunikasi serta senantiasa mencurahkan pertolongan ketika remaja membutuhkan pertolongan).
- d. Dukungan informatif
Meliputi beberapa hal seperti memberikan nasihat, memberikan saran, memberikan saran, ataupun timbal balik berkaitan bagaimana langkah yang seharusnya dilakukan remaja dalam bertindak, memahami serta membantu menyelesaikan permasalahan dengan lebih mudah, sesuai dengan pengetahuan yang diajarkan kepada anak dan pengalaman orang tua sebagai pedoman bagi anak.

D. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan pada remaja akan mulai tersusun setelah individu tersebut mencapai beberapa tahap dalam tahap operasional formal yang satu diantaranya adalah perkembangan kognitif, yakni remaja selalu berpikir dengan hipotesis dan abstrak, serta menyusun proposisi dengan sebaik mungkin. Dalam hal tersebut berarti pada fase remaja terjadi perkembangan pesat dalam hal orientasi masa depan (Desmita, 2006). Hal tersebut akan dipengaruhi oleh minat seorang remaja, minat remaja di sekolah akan berhubungan dengan minat remaja terhadap pekerjaan yang individu inginkan, jika remaja menginginkan pekerjaan dengan nilai akademi yang tinggi maka nilai besar akan dianggap sebagai tujuannya, dan biasanya minat-minat tersebut akan ia tekuni terhadap pelajaran dikemudian hari akan berguna dalam proses karir yang akan ia pilih (Hurlock, 2006).

Pada akhirnya remaja akan bisa menilai sejauh mana dirinya dapat mencapai tujuannya dimulai dari tujuan untuk masuk keperguruan tinggi yang diinginkan. Tujuan masa depan remaja merupakan bagian dari konsep diri remaja mengacu pada teori yang ada maka dibutuhkan pencapaian konsep diri untuk remaja dapat menetapkan langkah dan pijakan yang kuat agar dapat menjalani fase dalam menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki karakter. Pandangan-pandangan jangka panjang yang menyangkut masa depan dikemudian hari sampai ke pencapaian karir dan kemampuan diri menjadi salah satu yang menunjukkan telah tercapainya konsep diri seseorang. Konsep diri adalah suatu bentuk pendeskripsian tentang diri individu yang berkaitan dengan seluruh konsep, kepercayaan, sikap, pengetahuan, serta pemikiran seseorang tentang pribadinya (Santrock, 2007).

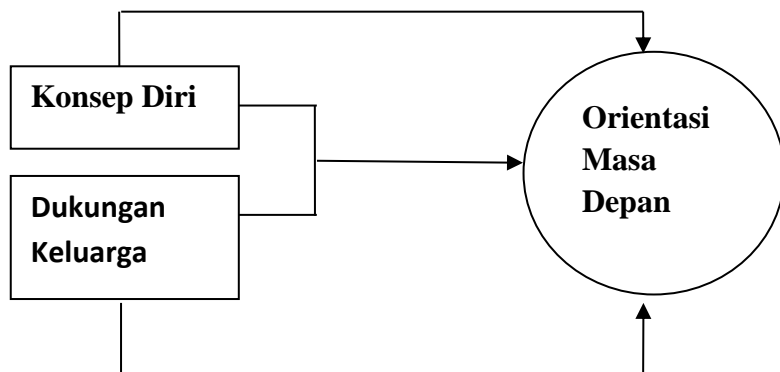
Konsep diri akan memiliki peran penting dalam mewujudkan orientasi masa depan, karena pada saat masa remaja maka pada saat itu akan mulai terbentuk konsep diri secara konsisten sehingga untuk melakukan pandangan mengenai masa depan akan menjadi lebih maksimal, dengan konsep diri yang baik maka remaja akan lebih melakukan hal positif dalam mencapai tujuan masa depannya (Adamson, 2007). Adanya perasaan ingin dipahami juga merupakan hal yang wajar ingin dimiliki oleh seorang remaja terutama ketika hal tersebut didapat dari keluarga, sehingga orientasi masa depan tidak akan dapat tersusun dengan baik bila hanya di kuatkan dari konsep diri saja tanpa dukungan orang tua. Sehingga komunikasi yang baik sudah seharusnya terjalin antara orang tua dan anak agar anak dapat terfasilitasi dan mendapat dukungan secara penuh dari keluarga (Seginer, 2009), komunikasi tersebut untuk memberikan penghargaan kepada anak, sudah selayaknya orang tua dapat memberi rasa percaya pada anak agar dapat menentukan pilihan pada bidang studi yang akan disukai anak, dengan begitu individu akan merasa mendapat dukungan orangtua yang menuntun minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Seorang anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, maka akan tidak memiliki kepercayaan diri terhadap tindakannya untuk dapat menyelesaikan serta menghadapi berbagai permasalahan kehidupan pada masa yang akan datang, jika begitu maka individu akan menjadi tidak termotivasi untuk dapat menyusun dan memikirkan segala hal yang berkaitan dengan masa depan. Sesuai dengan penjelasan diatas kemampuan seorang remaja dalam menyusun orientasi masa depannya dipengaruhi oleh konsep diri dan dukungan keluarga.

Anak yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik maka hal tersebut mampu meningkatkan orientasi masa depan individu tersebut. mengacu pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja” yang dilakukan oleh Vera Masfufah yakni terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan orientasi masa depan. Selaras pula dengan penelitian Syifa Rahmawati bahwa Dukungan Orang Tua mempengaruhi orientasi masa depan dari penelitian tersebut yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan Di MA Al-Asror” dengan hasil yang positif signifikan antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan.

E. Kerangka Berpikir

Dibawah ini ialah mekanisme hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan:



Gambar 1. Bagan Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Keluarga dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa.

Bagan hubungan konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sebagai individu yang sedang dalam proses peralihan dari masa kanak-kanak dan tumbuh menjadi dewasa, remaja memiliki tugas-tugas yang mengarah pada persiapan untuk memenuhi tuntutan serta harapan ketika sudah menjadi dewasa. Remaja

membutuhkan pengawasan serta dukungan yang baik dari kedua orang tua dalam bentuk bimbingan kepada anak agar dapat menjawab segala rasa bingung yang dialami anak, memberikan kasih sayang yang utuh agar anak dapat merasa tenang ketika mengkhawatirkan kehidupan masa depan, serta memberikan bantuan yang berkaitan dengan hal terpenting yang dibutuhkan anak untuk memenuhi tugas perkembangannya (Santrock, 2007).

Orientasi masa depan pada remaja akan mulai tersusun setelah individu tersebut mencapai beberapa tahap dalam tahap operasional formal yang satu diantaranya ialah perkembangan kognitif, berpikir secara abstrak dan hipotesis merupakan salah satu karakteristik remaja, dan dapat memformulasikan proposisi dengan logis. Sehingga masa remaja ialah fase ketika remaja memiliki kesempatan untuk dapat mengoptimalkan serta menentukan keputusan masa depan yang akan ia tuju yang di dalamnya terdapat pula pilihan dengan siapa ia akan berteman, apa yang akan dilakukan kedepannya, serta strategi-strategi seperti apa yang mampu mewujudkan itu semua (Sharp, 2012).

Masa depan merupakan masa yang akan dihadapi yang diawali dengan harapan-harapan baru yang hendak diwujudkan, dan hal tersebut akan meliputi pengalaman untuk menyusun pandangan di masa mendatang, dengan rentang usia mereka berkisar antara 12-20 tahun, yakni tahapan terkecil perkembangan psikososialnya menurut Erikson ada pada titik tercapainya kebingungan akan peran (Desmita, 2006). Untuk dapat membentuk masa depan seorang remaja dibutuhkan konsep diri agar tersusun seluruh konsep, kepercayaan, sikap, pengetahuan, serta pemikiran seseorang tentang pribadinya yang dapat menunjang orientasi masa depan remaja.

Orientasi masa depan sangat menarik untuk diteliti mengingat banyaknya persaingan di dunia pekerjaan pada peradaban zaman yang berkembang semakin pesat, namun tuntutan zaman yang ada tidak sesuai dengan realitas saat ini, karena masih banyak remaja yang belum memiliki pandangan masa depannya. Sehingga sangat dibutuhkan konsep diri dan juga dukungan secara penuh dari keluarga guna memaksimalkan orientasi masa depan remaja saat menghadapi persaingan global yang dihadapinya.

Berdasarkan penjabaran teori serta kerangka berpikir sehingga hipotesis yang akan diujikan hubungannya pada penelitian ini yakni ada atau tidaknya hubungan konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri serta dukungan keluarga maka akan semakin tinggi juga orientasi masa depan pada mahasiswa tersebut dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

F. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan keluarga dengan orientasi masa depan pada mahasiswa baru.
2. Terdapat hubungan antara konsep diri terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa baru.
3. Terdapat hubungan antar dukungan keluarga terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Ahmad, R.F., (2012). *Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja*. Journal Unnes, Universitas Negeri Semarang 1(1).
- Arravi, A.K, Yantri, M., (2020). *Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto 18(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunola, K., Nurmi, J. E. (2005). *The Role of Parenting Styles in Children's Problem Behavior*. University of Jyvaskyla 76 (6) 1144-1159.
- Aunola. Stattin, H., Nurmi, J. E. (2000). *Parenting Stayles and Adolescents Achievement Strategies*. University of Jyvaskyla 23 (1) 205-222.
- Azwar. S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2012). *Skala Penyusunan Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Brooks, J., (2011). *The Proses of Parenting (edisi ke depalan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiastuti, T. (2019) *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK*. Tesis. Solo: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Della, I. (2016) *Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Desmita., (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Debora, J. (2026). *Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Dinda, R. (2017). *Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Erin, A.F. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Evi, L. (2014). *Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswa Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara*. Ejournal Universitas Mulawarman 2 (3) : 314-326.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzah, R. (2010). *Pengaruh Iklim Sosial Keluarga Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pekerjaan Dan Karir Pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kennedy, A., (2020). *Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana*. Jawa Tengah: Univeritas Muhammadiyah Purwokerto 18 (01) : 2654-3516.
- Lestari, E., (2014). *Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-Siswi kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara*. Universitas Psikologi Mulawarman 2(3), 314-326.
- Masfufah, V. (2020) *Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja*. Jakrta: Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Niki, A. (2016) *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB B Karnamanohara, Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novita, S. (2016) *Pengaruh Status Identitas Terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan*. PSYMPATHIC, Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Jati 3(1) 121-138.
- Nur, A. (2017) *Pengaruh Status Identitas Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruan*. Ejournal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurmasari, R., Wahyono, H., Haryono, A., (2016). Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Penyusunan Orientasi Masa Depan Anak. Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang 1(11), 2236-2240.

- Nurohmatulloh, M.A., (2016). *Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII*. Ejournal Psikologi Universitas Mulawarman 4(4), 446-456.
- Papalia, Old, & Feldman. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia (10 thed)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmawati, S. (2016) *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan di MA Al-Asror Semarang*. Semarang: Ejournal Universitas Negeri Semarang.
- Rosleny, M. (2009). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Santrock., J. W. (2012). *Life- Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi ke dua belas)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, N., Tarsono., Kurniadewi, E., (2016). *Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati 3(1), 121-138.
- Setiyowati, E., (2015). *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhamdiyah Surakarta).
- Sobur, A. (2016) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudaryono. (2018) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novalia, S. (2019) *Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Dukungan Keluarga Dengan Adversity Quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah*. Repository Uin Raden Intan Lampung.
- W.A Gerungan. (2010) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Witri, N.(2019) *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Univesitas Medan Area*. Ejournal Universitas Medan Area.
- Yanti, D.C., (2016). *Identitas Diri dan Orientasi Masa Depan Kaum Lesbian di Samarinda*. Ejournal Psikologi Universitas Mulawarman 4(4) 748-792.
- Yuni, S., (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Self Esteem Dengan Optimisme Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa UIN Suska Riau*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Witri, N., (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area*. Sumatra Utara: Universitas Medan Area.